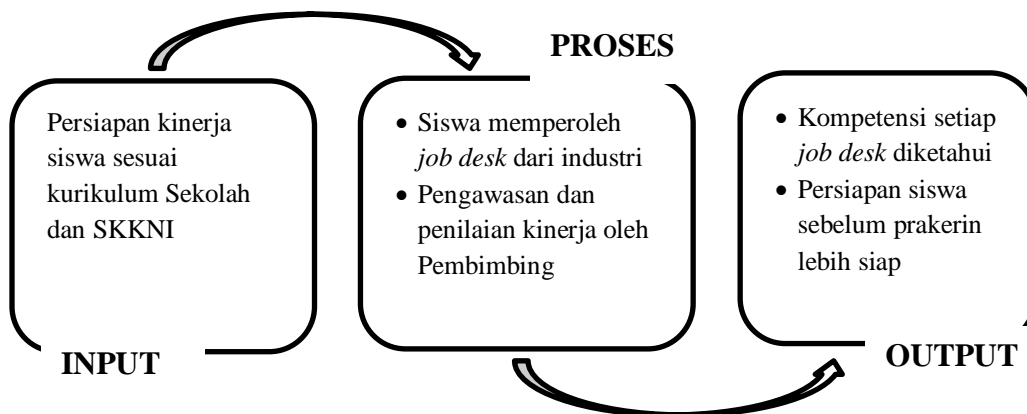


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja siswa prakerin disesuaikan dengan kebutuhan Industri. Hasil penelitian selanjutnya dijadikan acuan dalam mempersiapkan siswa untuk melaksanakan kegiatan prakerin di periode selanjutnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang akan mereka kerjakan di industri. Sehingga ketika diberangkatkan untuk prakerin, siswa lebih siap, baik secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sesuai dengan deskripsi pekerjaan di tempat industri.

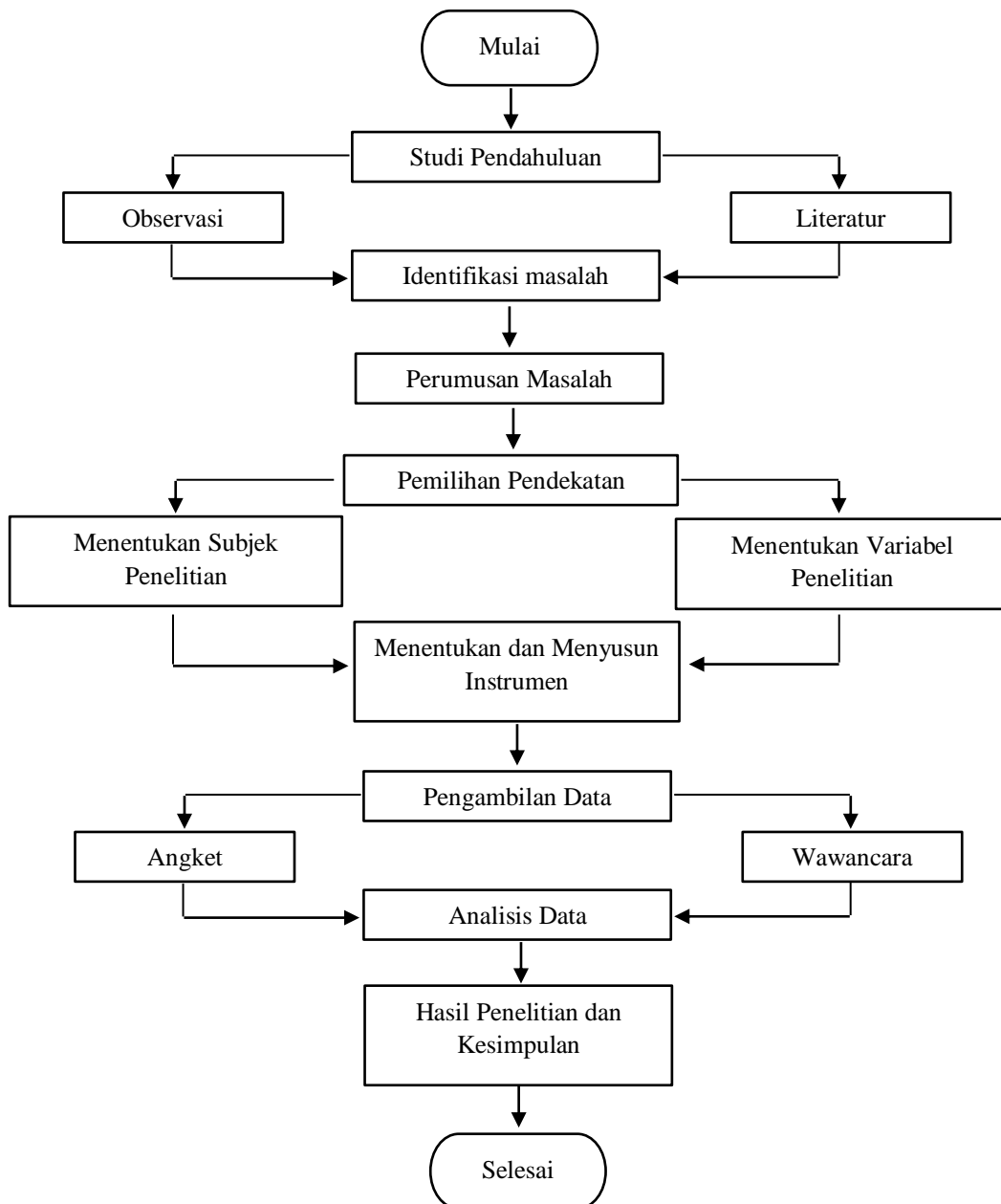
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu keadaan (Subandia, 2013). Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana gambaran kinerja siswa di sekolah dan selama melaksanakan prakerin. Sementara metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana persiapan sekolah agar kinerja siswa prakerin sesuai tuntutan industri. Metode gabungan (*mixed methods*) dapat digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian, karena periset berpendapat hasil temuannya akan menjadi lebih baik, lengkap, dan komprehensif (Sarwono, 2013)



Gambar 3.1
Kerangka Berpikir

B. Prosedur Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini terdiri atas tahapan-tahapan penelitian, mulai dari tahap persiapan, hingga tahap akhir penelitian berupa penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Adapun prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Gambar 3.2
Prosedur Penelitian

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh pembimbing prakerin yang bertanggung jawab dalam pengawasan dan pembinaan terhadap siswa kelas XI Teknik Pemesinan yang melaksanakan kegiatan prakerin tahun pelajaran 2019/2020 di SMK Mitra Industri MM2100. Pembimbing prakerin terdiri atas dua kategori, yaitu pembimbing sekolah dan pembimbing industri. Pembimbing sekolah adalah guru produktif Teknik Pemesinan di SMK Mitra Industri MM2100. Sedangkan pembimbing industri adalah *user* atau karyawan yang berinteraksi secara langsung dan memberikan deskripsi pekerjaan kepada siswa selama kegiatan prakerin.

Selain pembimbing prakerin, partisipan dalam penelitian ini adalah pimpinan SMK Mitra Industri MM2100 yang menaungi bidang Kurikulum dan Hubungan Industri (Hubin). Wawancara ditujukan kepada Wakil Kepala bidang Kurikulum dan Wakil Kepala bidang Hubin. Wawancara kepada Wakil Kepala bidang Kurikulum dan Wakil Kepala bidang Hubin, bertujuan untuk mengetahui bagaimana persiapan sekolah, baik dari segi proses pembelajaran maupun kerjasama dengan industri dalam hal persiapan dan monitoring siswa selama melaksanakan prakerin. Hasil akhir dari wawancara ini diharapkan memperoleh gambaran mengenai bagaimana sekolah dalam mempersiapkan siswa prakerin agar sesuai dengan tuntutan industri.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mitra Industri MM2100 dan perusahaan-perusahaan yang bermitra dengan SMK Mitra Industri MM2100 dalam penerimaan siswa prakerin tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan terhitung mulai bulan Februari s.d Juni 2020. Kurun waktu tersebut penulis gunakan untuk melakukan studi pendahuluan yang terdiri atas studi literatur dan observasi, menentukan dan menyusun instrumen, pengambilan data, analisa data, hingga memperoleh hasil penelitian yang dirangkum dalam kesimpulan.

D. Pengumpulan Data

Pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan membagikan angket penelitian (Lampiran 1) kepada pembimbing prakerin sebagai informan, untuk menjelaskan gambaran kinerja siswa di sekolah dan gambaran siswa selama prakerin di industri. Alat pengumpulan data terdiri atas angket dan lembar wawancara. Angket penelitian diberikan kepada pembimbing sekolah dan industri yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kesiapan kerja dan variabel unit kompetensi teknik pemesinan. Variabel kesiapan kerja ditujukan untuk mengetahui gambaran kinerja siswa pada ranah sikap (*attitude*). Variabel kesiapan kerja terdiri dari tiga sub variabel, yaitu efektivitas, kualitas dan ketepatan waktu. Setiap sub variabel terdiri dari tiga indikator, dimana setiap indikator terdiri dari tiga pernyataan penelitian.

Sedangkan variabel unit kompetensi teknik pemesinan, ditujukan untuk mengetahui ranah pengetahuan dan keterampilan (*knowledge and skill*). Variabel unit kompetensi teknik pemesinan terdiri dari satu sub variabel yang terdiri dari tujuh indikator, yaitu menerapkan prinsip-prinsip K3 di lingkungan kerja, menerapkan prosedur-prosedur mutu, mengukur dengan menggunakan alat ukur, membaca gambar teknik, menggunakan perkakas tangan, bekerja dengan mesin umum, dan mengoperasikan dan mengamati mesin/proses. Setiap indikator terdiri dari dua pernyataan penelitian yang mengacu pada elemen kompetensi pada unit kompetensi teknik pemesinan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini, dibuat menggunakan bantuan *google form* dengan tujuan mempermudah dalam pengumpulan informasi dari pembimbing prakerin. Hasil penelitian dijadikan gambaran untuk mengetahui kinerja siswa, baik di selama dalam kegiatan pembelajaran (teori dan praktik), maupun selama melaksanakan kegiatan prakerin di departemen/perusahaan tertentu. Sedangkan wawancara dilakukan kepada tim manajemen sekolah. wawancara ditujukan kepada Wakil Kepala (Waka) bagian Kurikulum dan bagian Hubin untuk mengetahui persiapan sekolah agar kinerja siswa prakerin sesuai dengan tuntutan industri.

E. Analisis Data

Analisi data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana gambaran kinerja siswa di sekolah dan selama melaksanakan prakerin. Sementara metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana persiapan sekolah agar kinerja siswa prakerin sesuai tuntutan industri. Data penelitian diperoleh dari analisis kinerja siswa prakerin yang dilakukan oleh pembimbing prakerin, serta wawancara dengan pimpinan sekolah. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan dalam pembahasan sebagai temuan penelitian. Sedangkan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, digunakan sebagai informasi pendukung yang memperkuat temuan dalam penelitian ini.

1. Analisis Kinerja Siswa di Sekolah

Analisis kinerja siswa di sekolah dilakukan terhadap siswa di sekolah sebelum melaksanakan kegiatan prakerin. Analisis kinerja siswa di sekolah dilakukan oleh pembimbing sekolah yang merupakan guru produktif Teknik Pemesinan di SMK Mitra Industri MM2100. Analisis kinerja terhadap siswa dilakukan berdasarkan dua variabel penelitian, yaitu variabel kesiapan kerja dan variabel unit kompetensi Teknik Pemesinan.

Analisis kinerja siswa di sekolah dilakukan dengan metode pengamatan oleh pembimbing sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran produktif teknik pemesinan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, akan diperoleh gambaran kinerja siswa di sekolah apakah telah sesuai dengan tuntutan industri sebelum melaksanakan kegiatan prakerin. Sehingga hasil analisis kerja siswa tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja siswa di sekolah apakah telah sesuai dengan tuntutan industri.

2. Analisis Kinerja Siswa Selama Prakerin

Analisis kinerja siswa selama prakerin dilakukan oleh pembimbing industri. Pembimbing industri adalah *user* atau karyawan yang bertanggung jawab

dalam pengawasan siswa prakerin di departemen *user* tersebut bekerja. Seperti pada bagian sebelumnya, analisa kinerja terhadap siswa dilakukan berdasarkan dua variabel penelitian, yaitu variabel kesiapan kerja dan variabel unit kompetensi Teknik Pemesinan. Hasil kinerja siswa di sekolah ditunjukkan dalam bentuk pernyataan penelitian yang mewakili setiap indikator dalam penelitian ini.

Pembimbing industri melakukan pengamatan terhadap kinerja siswa prakerin ketika melakukan jenis pekerjaan tertentu sesuai instruksi yang diberikan oleh *user* masing-masing siswa. Hasil analisis kinerja siswa selama prakerin dapat dijadikan gambaran kinerja siswa selama prakerin apakah telah sesuai dengan tuntutan industri.

3. Analisis Persiapan Sekolah agar Kinerja Siswa Prakerin sesuai Tuntutan Industri

Analisis persiapan sekolah agar kinerja siswa prakerin sesuai tuntutan industri dilakukan dengan wawancara kepada pimpinan sekolah yang terdiri dari bagian kurikulum dan bagian hubungan industri. Wawancara pada bagian Kurikulum dan bagian Hubungan Industri dilakukan untuk mengetahui bagaimana persiapan sekolah agar kinerja siswa prakerin sesuai dengan tuntutan industri.